

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi manuisia berkualitas sesuai tujuan pendidikan.

Pendidikan dasar atau disingkat “paspor” bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan dirinya di masa depan juga sebagai “bekal dasar” agar dapat hidup layak dalam bemasyarakat di mana pun di dunia ini. Oleh karena itu, program belajar pendidikan dasar harus mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi suatu negara yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbing dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia¹. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara vertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Pencapaian dalam pendidikan belajar tidak dapat dicapai dengan mudah, melainkan sangat diharapkan kompeten guru dalam menentukan cara cocok untuk kondisi siswa. Hal-hal yang mempengaruhi gairah belajar pun harus diketahui oleh

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Imprint Bumi Aksara,2015), hlm. 3.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),hlm.10

guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membantu siswa dalam belajar.

Pendidikan tidak diukur dari hasilnya saja, tetapi juga dari proses hubungan dan intersinya. Pendidikan merupakan proses dinamis yang hasil-hasilnya sangat di pengaruhi oleh berbagai hubungan yang masuk kepadanya interaksi.yang terjadi pada unsur-unsurnya. Dengan demik ian berarti pendidikan dan peoses pembelajaran khususnya tidak cukup hanya dilakukan didalam kelas untuk dapat memahami berbagai aspek kehidupan manusia.Karena banyak hal yang tidak dapat secara langsung dipelajari dari dalam kelas dan, dijelaskan oleh guru dengan penjelasan secara verbal.Untuk itu, perlu menggunakan berbagai sumber guna memberikan penjelasan yang lebih konkrit dan mendekati keadaan yang sebenarnya.

Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya guru sebagai *figure* seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang ad-din- al-islami.³

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan hasil perbuatan belajar seorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafiks Telindo Press, 2014), hlm. 12.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

Dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Guru adalah seorang pembimbing, pendidik, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang baik, menarik, aman, nyaman dan kondusif dikelas. Keberadaan guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan dalam belajar. iklim atau suasana yang tidak kondusif ini dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Siswa akan merasa tidak nyaman, gelisah, resah, bosan, dan jenuh. Namun sebaliknya, iklim pembelajaran yang kondusif dan menarik dapat mudah tercapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar-mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru. Guru menciptakan untuk membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar, dan siswalah yang belajar. Untuk itu diperlukan suatu kreativitas atau variasi guru dalam mendidik anak didiknya. dari kedua unsur anak didik dan guru inilah dapat tercipta komponen pembelajaran yang dilakukan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Berangkat dari hal tersebut, guru dituntut dapat menciptakan sesuatu kenyamanan dan ketenangan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam proses belajar-mengajar, siswa adalah subjek utama, tidak hanya sebagai objek belaka. Oleh karena itu, ciri-ciri dan kebutuhan mereka harus guru pertimbangkan dalam segala sesuatu keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal Islam), belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka

meningkatkan derajat kehidupan mereka, ⁵hal ini dinyatakan dalam surat mujadillah :
11 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, idealisnya kreativitas guru sepatutnya sangat baik untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di kelas. Karena guru lebih banyak variasi dalam mengajar dan siswa pun akan menjadi lebih aktif di kelas dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Menjadi seorang guru memerlukan berbagai strategi dan metode mengajar yang bervariasi, memahami siswanya agar nantinya situasi kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik sehingga dapat membentuk pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Baik itu dari metode mengajar, pemilihan media belajar yang

⁵Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 6.

⁶<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>

menarik, penguasaan kelas yang baik, bahkan penerapan *ice breaking* yang baik untuk menambah semangat serta motivasi belajar siswa.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berfikir kreatif dapat dimaknai dengan berfikir yang dapat menghubungkan atau melihat suatu dari sudut pandang baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat menjadi tolak ukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 2 Ulak Embacang ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran pada anak kelas V terutama pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang baik yang dimana banyak siswa yang kurang aktif ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Sikap kurang aktif ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang bertanya, berpendapat, maupun mencatat poin-poin yang di sampaikan guru khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang selalu bersikap pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, daya serap siswa yang kurang dalam pembelajaran, kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran, kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran. Hal-hal tersebut menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif karena siswa kurang mempunyai pengetahuan tentang materi yang di sampaikan oleh guru.

Peneliti menggap masalah-masalah tersebut sangat penting dan perlu ditemukan jalan pemecahanya. Keberhasilan dalam pemecahan masalah ini sangat berpengaruh terhadap peroses pembelajaran bahasa Indonesia supaya pembelajaran ini menyenangkan dan peroses pembelajaranya berjalan dengan baik dan kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti sebagai objek penelitian guna penulisan skripsi dengan judul "*Implementasi kreativitas guru mata*

pelajaran Bahasa Indonesia dalam menciptakan hasil belajar yang menyenangkan di kelas V SD Negeri 2 Ulak Embacang”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberikan rumusan masalah, Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Ulak Embacang?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran bahasa indonesia (menyimak) di kelas V SD Negeri 2 Ulak Embacang ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi penelitan ini sebagai berikut :

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang hendak diteliti hanya sebatas kreativitas siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar bahasa Indonesia dalam suasana belajar yang menyenangkan di kelas V SD Negeri 2 Ulak Embacang dan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Ulak Embacang.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sudah tentu mempunyai tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia ?
2. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Ulak Embacang ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis:

- 1) Mengajak guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
- 2) Menambah wawasan dan ilmu tentang bagaimana cara membentuk kreativitas guru itu.

b. Secara Praktis:

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru agar dapat meningkatkan kreativitas mereka sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk dapat diterapkan di dunia pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang akan datang.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang implementasi Kreativitas Guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini .

Pertama, Nopriyanti, 2011 skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Muarakuang Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir*. Bahwa, kreativitas guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SDN 02 Muarakuang tergolong sedang karena, guru-guru kadang-kadang memberi arahan, guru-guru terkadang memberikan peringatan pada siswa yang nakal / bermasalah, guru-guru terkadang menasehati agar melakukan perbuatan buruk lagi. Bentuk-bentuk kenakalan siswa, tidak membuat PR, kadang-kadang tidak memakai seragam, berkelahi dengan teman.

Faktor yang mempengaruhinya, perbedaan skripsi Nopriyanti dengan penulis adalah skripsi Nopriyanti membahas tentang kreatifitas guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan penulis membahas tentang kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru.⁷

Kedua, Endang Komala, 2009 skripsi yang berjudul *Upaya Guru Agama dalam Menciptakan Lingkungan Islami di Sekolah Dasar (SD) Negeri 181 Palembang*. Bahwa, lingkungan islami itu adalah lingkungan yang dapat menerapkan

⁷Nopriyanti, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Muarakuang Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir*, Skripsi Sarjana Guru Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Daerah, 2011), hlm. 7.

segala sesuatu yang baik. Upaya guru agama dalam menciptakan lingkungan islami di SD 181 adalah dengan mendidik siswa untuk mengucapkan salam, bertutur kata dengan baik, mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, mengajak siswa untuk sholat berjamaah, berpakaian muslimah, dan memperingati hari besar beragama.⁸ Perbedaan skripsi Endang Komala dengan skripsi penulis adalah bagaimana upaya guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang islami di SD 181. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas lingkungan atau suasana.

Ketiga, Yusmiani, 2009 skripsi yang berjudul *Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Saranglang Kec. Pemulutan Barat Kab. Ogan Ilir (OI)*. Kreativitas mengajar siswa itu diciptakan oleh siswa itu sendiri yang menuntut siswa itu lebih mudah, dapat dipahami dalam mendengarkan, mencatat, membaca, membuat ringkasan, bertanya, berdiskusi, mengingat dan menulis karangan. Perbedaan Skripsi Yusmiani dengan skripsi penulis adalah Yusmiani membahas tentang kreativitas belajar pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penulis membahas tentang kreativitas guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan. Persamaan skripsi Yusmaaini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang Kreativitas.⁹

Keempat Endang Ardiansyah, 2010 skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan sholat dengan Menggunakan Metode Active Learning Bagi siswa Kelas IV SD Negeri Biaro baru Kec. Karangdapo Kab. Musi rawas*. Menyebutkan bahwa, kreativitas guru dalam meningkatkan hafalan bacaan

⁸Endang Komala, *Upaya Guru Agama Dalam Menciptakan Lingkungan Islami Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 181 Palembang, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Perpustakaan Daerah, 2009), hlm. 33.

⁹Yusmiani, *Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri SaranglangKec. Pemulutan Barat Kab. Ogan Ilir (OI)*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Daerah, 2009), hlm. 22.

shalat, dengan cara membuat siswa dapat hafal bacaan-bacaan sholat dengan menggunakan metode *active learning* serta di demonstrasikan.¹⁰

Perbedaan judul skripsi ini dengan skripsi penulis adalah skripsi ini membahas tentang bagaimana Kreativitas guru dalam meningkatkan metode hafalan bacaan. Sedangkan skripsi yang akan di bahas penulis adalah kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar di kelas. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru.

Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya tersebut. Penulis berkesimpulan bahwa belum ada yang meneliti tentang. *Analisis kreativitas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas V SD Negeri 2 Ulak Embacang.*

Kelima Darmawati, didalam skripsinya tahun 2009 yang berjudul Pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Di MI. AL-Mashri pangkalan balai kecamatan banyuasin III. Pengaruh kondisi lingkungan terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat bahwa semakin bagus dan nyaman kondisi lingkungan sekolah tersebut maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Maka akan terjadi sebaliknya apabila lingkungan sekolah tersebut kurang nyaman dan tidak mendukung, maka prestasi siswa pun akan kurang dan akan menjadi rendah. Perbedaannya adalah Darmawati membahas tentang bagaimana menciptakan kondisi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswanya sedangkan penulis membahas tentang kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dikelas. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang lingkungan/ suasana.

¹⁰*Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan sholat Dengan Menggunakan Metode Active Learning Bagi siswa Kelas IV SD Negeri Biaro baru Kec. Karangdapo Kab. Musi rawas, (Skripsi:2010).*

